Journal Educatione: Jurnal Manajemen Pendidikan (E-ISSN:3025-6097, P-ISSN:**xxxx**). Vol. 1, No.3, Desember 2024. Halaman: 55-64. DOI. Dikelola oleh Program Studi S-2 Manajemen Pendidikan (MP), Program Pascasarjana Universitas Gresik (Unigres). Jl. Arif Rahmat Hakim 2B Gresik Jawa Timur. Pascasarjana Unigres: httpshttps://pasca.unigres.ac.id/. OJS Journal Educatione: https://journal.univgresik.ac.id/index.php/je/index

PENGELOLAAN SUMBER DAYA DIGITAL DALAM PENDIDIKAN

Umi Kulsum [1], Dian Rakhmawati[2], Maimunah [3]
[123]Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana (S2), Universitas Gresik, Indonesia
[123]Email : umikulsum0320@gmail.com, jokosudiro01@gmail.com, maimunahgondangwetan1@gmail.com

Abstrak
Di Abad-21 ditantang untuk mampu menciptakan pendidikan yang dapat ikut menghasilkan sumber daya pemikir yang mampu ikut membangun tatanan sosial dan ekonomi sadar pengetahuan sebagaimana layaknya warga dunia di Abad-21 (Wijaya, 2016). Digitalisasi fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam organisasi sedemikian rupa sehingga fungsi ini memiliki kemampuan untuk melompati fungsi pendukung lainnya. Revolusi ini mempengaruhi persepsi nilai tambah oleh manajemen sumber daya manusia dan pada saat yang sama memastikan bahwa manajemen sumber daya manusia mengambil peran yang lebih signifikan dalam organisasi (Wardhana, 2023). Revolusi industri 4.0 menghadirkan inovasi teknologi disruptif yang mengaburkan batas fisik, digital, dan biologis di semua sektor, serta mengubah cara manusia hidup dan bekerja. Terobosan teknologi menciptakan peluang di bidang ekonomi, sosial, dan pengembangan diri pribadi, namun kecerdasan buatan akan mengambil alih pekerjaan manusia. Kesiapan pembangunan SDM sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan di era disrupsi 4.0. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengkaji strategi pembangunan SDM Kementerian Keuangan dalam menghadapi tantangan di era disrupsi 4.0. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan metode analisis deskriptif.(Saely, 2023). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya manajemen keuangan pendidikan berbasis Digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa konsep manajemen keuangan berbasis digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep manajemen keuangan pendidikan berbasis digital.(Widodo et al., 2023)
Kata Kunci: *sumber daya,digital, pendidikan*
Abstract
In the 21st century, there is a challenge to create an education system capable of producing thinkers who can contribute to building a knowledge-aware social and economic order, as befits global citizens of the 21st century. (satu baris spasi kosong, 10 point font)(Wijaya, 2016). Digitizing the Human Resources Management function within the organization in such a way that this function has the ability to leapfrog other support functions. This revolution affects the perception of added value by human resource management and at the same time ensures that human resource management takes on a more significant role in the organization.(Wardhana, 2023). Revolusi industri 4.0 menghadirkan inovasi teknologi disruptif yang mengaburkan batas fisik, digital, dan biologis di semua sektor, serta mengubah cara manusia hidup dan bekerja. Terobosan teknologi menciptakan peluang di bidang ekonomi, sosial, dan pengembangan diri pribadi, namun kecerdasan buatan akan mengambil alih pekerjaan manusia. Kesiapan pembangunan SDM sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan di era disrupsi 4.0. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengkaji strategi pembangunan SDM Kementerian Keuangan dalam menghadapi tantangan di era disrupsi 4.0. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan metode analisis deskriptif.(Saely, 2023). This research is motivated by the importance of Digital-based educational financial management. This study aims to analyze the concept of digital-based financial management. The method used in this research is descriptive qualitative. The purpose of this research is to analyze the concept of digital-based education financial management.(Widodo et al., 2023)
Keywords: *resource, digital, education*

Pendahuluan

Pendidikan sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kehidupan manusia merupakan bagian dari pembangunan nasional. Menghadapi perubahan-perubahan dalam era reformasi serta proses globalisasi juga mempengaruhi kehidupan, maka diperlukannya suatu visi dan pendidikan yang terarah. Visi dan rencana yang terarah tersebut tidak lain dari pada visi dan rencana strategis pendidikan nasional. Dalam rangka untuk menyusun visi dan rencana strategis pembangunan pendidikan nasional maka diperlukan suatu pemahaman mengenai peta permasalahan dewasa ini. Inti daripada pembangunan pendidikan nasional adalah upaya pengembangan sumber daya manusia yang unggul dalam rangka mempersiapkan masyarakat dan bangsa menghadapi masa pengetahuan (knowledge age) sebagai era yang kompetitif. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka managemen pendidikan nasional yang efisien, professional serta bersih merupakan prioritas yang utama. Manajemen pendidikan yang professional akan dapat meningkatkan ketahanan nasional yang akan mendapat ujian berat dalam masa pengetahuan (knowledge age) serta usaha untuk meningkatkan kesadaran terhadap kesatuan dan persatuan bangsa di dalam rangka wawasan nusantara. Kesatuan antara keseluruhan fase-fase perkembangan peserta didik di dalam lingkungan kehidupannya yang semakin meluas pada masa pengetahuan (knowledge age) memerlukan pula suatu perencanaan pendidikan dan pelatihan yang efektif dan efisien. Berkaitan dengan perencanaan pendidikan tersebut maka otonomi penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu keharusan yang sesuai dengan tekat dan usaha untuk semakin memberdayakan masyarakat. Betapa peran pendidikan di dalam membangun suatu bangsa terutama dalam menghadapi masa pengetahuan (knowledge age) telah diakui sejak perumusan undang- undang dasar 1945. Tanpa bangsa yang cerdas tidak mungkin bangsa itu ikut serta dalam persaingan kehidupan masa pengetahuan (knowledge age. Betapa peran pendidikan di dalam pembangunan suatu bangsa terutama di dalam menghadapi era globalisasi telah diakui sejak perumusan undang-undang dasar 1945. Tanpa bangsa yang cerdas tidak mungkin bangsa untuk ikut serta dalam persaingan pada masa pengetahuan (knowledge age).(Tilaar, 1998:22).

Transformasi digital (Harjanti, 2004) sebagai adaptasi terkelola terhadap digitalisasiuntuk memastikan penciptaan nilai yang berkelanjutan bagi organisasi) tidak hanya menciptakan peluang bagi sarjana dalam manajemen sumber daya manusia, tetapi juga menghadirkan tantangan. Misalnya, transformasi digital tidak hanya merupakan peluang untuk pemberdayaan karyawan dan optimalisasi operasi, transformasi digital juga dapat memperumit cara pengelolaan karyawan (Panggabean, 2021). Perspektif terhadap studi manajemen sumber daya manusia di era digital ini sedang dieksplorasi dalam penelitian. Studi penelitian ini tidak menjanjikan untuk mengusulkan konsep baru atau menyelidiki hubungan baru tetapi untuk menguji topik yang diteliti sebelumnya dalam konteks baru. Dalam dunia kerja menyonsong era society 5.0 para individu di tempat kerja diharapkan meningkatkan soft skills untuk beradaptasi dengan era digital saat ini. Poin yang perlu diperhatikan dalam upaya pengembangan SDM menuju kompetensi yang unggul pada era digital adalah: 1. Digital Skill for Digital Competency Kompetensi digital adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan kesadaran yang dibutuhkan saat menggunakan teknologi informasi. Sehingga Manajemen harus serius meningkatkan pelatihan keterampilan karyawawn dalam mencapai kompetensi digital. Penerapan Digital Competency Development Kemampuan digital serta penerapan digital yang baik merupakan suatu keberhasilan intitusi dalam penerapan teknologi digital. lajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses teknologi yang tepat dan sumber daya. Sebagaimana Nurdyansyah dan Andiek (2015: 10) mengatakan Teknologi pendididikan menjadi perbincangan

yang sangat menarik era 90-an. Karena pada saat itu teknologi pendidikan dijadikan solusi dalam pemecahan masalah dalam pendidikan.(Nurdyansyah, 2017)

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan kajian pustaka sebagai sumber data utama. Kajian pustaka digunakan untuk mengumpulkan informasi dan analisis yang relevan mengenai implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital.(Lestari & Kurnia, 2023)

Berikut adalah langkah-langkah yang dijalankan dalam metode penelitian ini :

1) Identifikasi Topik: Langkah pertama adalah mengidentifikasi topik penelitian yang sesuai dengan judul artikel ilmiah ini, yaitu implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital.

2) Penentuan Kriteria Pencarian: Kriteria pencarian ditentukan untuk memperoleh artikel-artikel yang relevan dan terkait dengan topik penelitian. Kriteria ini mencakup kata kunci seperti "model pembelajaran inovatif," "kompetensi profesional guru," dan "era digital."

3) Pencarian dan Seleksi Sumber Pustaka: Dilakukan pencarian melalui basis data akademik dan perpustakaan digital untuk mengidentifikasi artikel-artikel yang memenuhi kriteria pencarian.

Artikel-artikel yang relevan dipilih berdasarkan abstrak dan judulnya. Analisis dan Evaluasi Literatur: Artikel-artikel yang terpilih kemudian dianalisis secara rinci untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian. Evaluasi literatur dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama, temuan-temuan, d a n rekomendasi yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran inovatif dan kompetensi profesional guru di era digital. Sinthesis dan Interpretasi: Informasi yang diperoleh dari kajian pustaka disintesis dan diinterpretasikan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi model pembelajaran inovatif dan dampaknya pada kompetensi profesional guru di era digital. Pemahaman ini akan digunakan untuk menyusun pendahuluan yang informatif dan terarah dalam artikel ilmiah ini.

Dalam penelitian ini, tidak ada pengumpulan data primer yang dilakukan karena
fokus utama adalah pada analisis literatur yang telah ada. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam metode penelitian ini memungkinkan untuk pemahaman mendalam dan analisis konsep-konsep yang terkait dengan topik penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan artikel ilmiah ini dapat menyajikan informasi yang akurat dan terpercaya tentang implementasi model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital.

Hasil Penelitian

Cara penyajian pada bagian ini dapat dilakukan: 1) pembahasan terpisah dari hasil atau 2) pembahasan menyatu dengan penyajian hasil. Hasil yang dimaksud adalah rangkuman hasil-hasil analisis data, bukan hasil penelitian dalam bentuk data mentah. Hasil analisis data dari software pengolah data statistik, disajikan dengan mengetik ulang dalam tabel yang disesuaikan dengan kebutuhan, *bukan dengan cara meng-copy output hasil analisis*. Contoh penyajian data dalam bentuk tabel seperti Tabel 1.

Tabel 1. Keterampilan Hidup dan Berkarir

Keterampilan Abad 21	**Deskripsi**

Keterampilan hidup dan berkarir	1. Memiliki inisiatif dan dapat mengatur diri sendiri: Siswa mampu mengelola tujuan dan waktu, bekerja secara independen dan menjadi siswa yang dapat mengatur diri sendiri. 2. Interaksi sosial dan antar-budaya: Siswa mampu berinteraksi dan bekerja secara efektif dengan kelompok yang beragam. 3. Produktivitas dan akuntabilitas: Siswa mampu mengelola proyek dan menghasilkan produk. **4.** Kepemimpinan dan tanggungjawab: Siswa mampu memimpin teman- temannya dan bertanggungjawab kepada masyarakat luas

Sumber: Trilling dan Fadel (2009:48)

2. Learning and Innovation Skills

Learning and innovation skills (keterampilan belajar dan berinovasi) meliputi (a) berpikir kritis dan mengatasi masalah/*Critical Thinking and Problem Solving*, (b) komunikasi dan kolaborasi/*Communication and Collaboration*, (c) kreativitas dan inovasi/*Creativity and Innovation*.

Tabel 2 Keterampilan Belajar dan Berinovasi

Keterampilan Abad 21	Deskripsi
Keterampilan Belajar dan Berinovasi siswa mampu	1. Berpikir kritis dan mengatasi masalah: mengunakan berbagai alasan (reason) seperti induktif atau deduktif untuk berbagai situasi; menggunakan cara berpikir sistem; membuat keputusan dan mengatasi masalah. 2. Komunikasi dan kolaborasi: siswa mampu berkomunikasi dengan jelas dan melakukan kolaborasi dengan anggota kelompok lainnya. 3. Kreativitas dan inovasi: siswa mampu berpikir kreatif, bekerja secara kreatif dan menciptakan inovasi baru.

Sumber: Triling dan Fadel (2009: 49).

3. Information Media and Technology Skills

Information media and technology skills (keterampilan teknologi dan media informasi) meliputi (a) literasi informasi/*information literacy*, (b) literasi media/*media literacy* dan (c) literasi ICT/*Information and Communication Technology literacy*

Tabel 3. Keterampilan Teknologi dan Media Informasi

Keterampilan Abad 21	
	Deskripsi
Keterampilan teknologi dan media informasi	1. Literasi informasi: siswa mampu mengakses informasi secara efektif (sumber informasi) dan efisien (waktunya); mengevaluasi informasi yang akan digunakan secara kritis dan kompeten; mengunakan dan mengelola informasi secara akurat dan efektif untuk mengatasi masalah. 2. Literasi media: siswa mampu memilih dan mengembangkan media yang digunakan untuk berkomunikasi. 3. Literasi ICT: siswa mampu menganalisis media informasi; dan menciptakan media yang sesuai untuk melakukan komunikasi

Sumber: Trilling dan Fadel (2009:50)

Sebagai sumber daya menjadi lebih kuat, dan sering lebih mahal, fenomena kesenjangan digital, atau kesenjangan antara kaya dan memiliki teknologi miskin, telah muncul sebagai masalah bagi para profesional teknologi pendidikan, serta untuk masyarakat secara keseluruhan. Kesenjangan digital didominasi membagi sosial ekonomi, dan hal ini sangat terlihat dalam perbedaan antara sekolah dan masyarakat kaya dan miskin. Membagi ini paling jelas ketika membandingkan sekolah di negara-negara kaya untuk sekolah di negara-negara miskin, meskipun bahkan di dalam negara-negara kaya tetap ada disparitas jelas sumber daya antara sekolah kaya dan miskin. Aksesibilitas dan Universal Desain Akses yang sama terhadap informasi untuk semua. Karyawan federal diatasi ketika tahun 1973 Rehabilitasi UU itu diubah pada tahun 1998. Termasuk dalam amandemen adalah penguatan bagian 508, yang sekarang mensyaratkan bahwa anggota masyarakat penyandang cacat memiliki akses yang sama terhadap teknologi. Persyaratan ini berlaku tidak hanya untuk badan-badan federal tetapi juga untuk setiap sekolah atau organisasi yang menerima dana federal.

Mulyadi (2015) berpendapat bahwa pengangguran berkaitan dengan kemiskinan, kemiskinan merupakan dampak dari taraf pendidikan yang rendah, taraf kesehatan dan gizi yang rendah, terbatasnya lapangan kerja dan keterisolasian. Sedangkan Sendari (2019) mengatakan bahwa pengangguran terjadi disebabkan sulitnya memperoleh lapangan pekerjaan, kurangnya persyaratan pelamar kerja, pergantian teknologi tanpa adanya pelatihan atau kemampuan yang tidak tepat bagi pekerja sehingga menimbulkan pemutusan hubungan kerja, kemudian kemunduran ekonomi yang menyebabkan perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja dan siklus ekonomi yang berfluktuasi karena pergantian musim serta tidak adanya lapangan kerja yang sesuai dengan bidang keahlian.(Sundari & Lestari, 2022)

Tuntutan kehidupan yang serba instan, gaya hidup yang milenial dan majunya peradaban dunia dapat dengan mudah di akses melalui teknolgi keberbagai belahan dunia. Era digital bisa dimaknai sebagai suatu keadaan di mana penggunaan perangkat komunikasi dan informasi berbasis digital (internet). Sebagaimana yang di kemukakan oleh Alan Suud Maadi, dalam jurnalnya bahwa perkembangan teknologi menyebabkan percepatan pertukaran budaya antar bangsa. Selain itu, kemampuan memproduksi alat-alat teknologi menjadi variable untuk mengukur kemajuan peradaban di zaman milenial, bahkan merupakan salah satu penyebab berubahnya paradigma berpikir manusia dan pergeseran budaya serta semakin berdimenasinya sistem manajerial tatanan pengelolaan sebuah Negara. Tuntutan kehidupan yang serba instan, gaya hidup yang milenial dan majunya peradaban dunia dapat dengan mudah di akses melalui teknolgi keberbagai belahan dunia. Era digital bisa dimaknai sebagai suatu keadaan di mana penggunaan perangkat komunikasi dan informasi berbasis digital. Dengan hadirnya era digital saat ini, telah memaksa siswa, guru, dan sekolah “mencicipi” atau mendorong cita rasa dari pendidikan yang berbasis tekhnologi digital. Hasilnya sudah bisa diprediksi, hampir semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan mengeluh kesulitan dengan sistem baru yang sifatnya darurat ini. Dalam Dalam keseluruhan, manajemen keuangan pendidikan berbasis digital memiliki

potensi besar dalam meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan perencanaan keuangan di sektor pendidikan. Dengan mengadopsi teknologi digital yang tepat dan menjalankan proses pengelolaan keuangan yang terstruktur, institusi pendidikan dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya keuangan yang terbatas, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mendukung pertumbuhan institusi secara berkelanjutan.

Kajian penelitian yang diungkap di atas tentu bukanlah bermaksud menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi merupakan satu-satunya hal yang mutlak perlu dikembangkan di lembaga pendidikan. Masih ada penelitian lain yang menunjukkan meskipun teknologi informasi itu penting tetapi ada faktor lain yang juga perlu diperhatikan. Sebuah penelitian di Edinburgh Napier University menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran virtual hanya berhasil meningkatkan prestasi akademik. Penelitian ini kemudian mengungkap bahwa yang dibutuhkan selain perbaikan berkelanjutan pada teknologi pembelajaran, adalah perlunya peningkatan kemampuan SDM, baik pendidik maupun tenaga kependidikan dalam proses pembelajaran dan penyampaian layanan berbasis teknologi informasi . Senada dengan penelitian tersebut, ada satu penelitian lain tentang dampak teknologi pada pembelajaran pendidikan tinggi di Irlandia. Penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi di pendidikan tinggi secara efektif memang meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran sehingga mahasiswa semakin merasa terikat dengan materi ajar. Tetapi pada sisi lain, mahasiswa menyatakan tidak setuju bahwa penggunaaan teknologi dapat menggantikan peran tenaga akademik baik staf maupun dosen. Interaksi tatap muka dan perkuliahan formal di kelas tetap diperlukan karena aspek humanisme tidak bisa digantikan oleh teknologi . Hal ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa kehadiran pengajar memiliki pengaruh terhadap kepuasan belajar peserta didik meskipun pengajar hadir di lingkungan pembelajaran dengan metode daring atau tidak secara fisik dengan bantuan berbagai varian perangkat teknologi. (Hartanto & Octavianus, 2022)

Setiap individu yang berperan sebagai pengguna teknologi haruslah memiliki kesadaran akankewajiban masing-masing. Penggunaan teknologi yang sesuai etika dan norma akan mewujudkan masyarakat yang cerdas, berkompetensi, serta melek teknologi namun juga memiliki karakter yang berlandaskan Pancasila serta pandai dalam menjalin hubungan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal tersebut didukung oleh Faridah pada (Faridah et al, 2021) yang menyatakan bahwa kemampuan teknologi akan mempengaruhi karakter generasi muda, hal tersebut dikarenakan generasi muda cenderung kecanduan teknologi sehingga perlunya pendidikan karakter yang mampu menumbuhkan jati diri bangsa. Pendidikan karakter tersebut didapatkan dari Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam pemanfaatannya teknologi memiliki banyak manfaat seperti dalam menjalin hubungan antar masyarakat dari berbagai daerah, sebagai alat untuk membantu dalam melakukan analisis data, serta membantu dalam proses belajar. Dengan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan dalam berwarga negara yang memiliki sifat cerdas dapat menjadi bekal dalam menghadapi Society 5.0. Era Society 5.0 mengajak setiap individu supaya hidup dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi sebagai manusia yang seutuhnya.(Kirani & Najicha, 2022). Berbicara mengenai

pembangunan karakter bangsa tidak terlepas dari pendidikan karakter yang dicetuskan oleh Tomas Lickona dalam bukunya The Return of Character Education. Sebuah buku yang sangat mengagumkan karena menyadarkan dunia akan pentingnya pendidikan karakter dalam sebuah bangsa. Dari sinilah pendidikan karakter mulai bangkit. Karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terimplementasikan dalam perilaku. al lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan, tingkah laku manusia baik atau buruk, benar atau salah. Etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma- norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Sedangkan akhlak lebih menekankan pada hakikatmanusia tentang baik dan buruk berdasarkan norma yang diyakininya. Karenanya, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.(Sucahyani & Anisah, 2019)

Pembahasan

Teknologi Pendidikan dikenal sebagai cara-cara yang sistemik dan sistematik dalam memecahkan masalah pembelajaran secara efektif dan efisien, di dalam definisi ini ada beberapa pengertian: a. Teknologi Pendidikan menawarkan berbagai cara, bukan satu cara. b. Teknologi Pendidikan menawarkan cara yang sistemik (bersistem) bukan parsial, tetapi menyeluruh dan integratif dengan melibatkan semua komponen pembelajaran. c. Teknologi Pendidikan menawarkan cara yang runtut atau sistematik, tidak acak- acakan.d. Teknologi Pendidikan menawarkan cara yang terbukti efektif dan efisien, melalui uji coba dalam skala terbatas sebelum digunakan dalam skala nasional.e. Cara-cara itu terfokus pada rangkaian interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dalam skala luas, termasuk pengajar dan berbagai media sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya tercapai. Definisi itu menjanjikan terjadinya solusi dalam memecahkan masalah pembelajaran melalui lima konsep dasar tadi. Sehingga muncullah Teknologi Pendidikan ini sebagai sang Revolusioner untuk mengubah taraf pendidikan itu sendiri kearah yang lebih baik. Definisi itu menjanjikan terjadinya solusi dalam memecahkan masalah pembelajaran melalui lima konsep dasar yang sangat indah. Sehingga munculah Teknolog Pendidikan ini sebagai sang Revolusioner untuk mengubah taraf pendidikan itu sendiri kearah yang lebih baik. Sumber daya berjangka dipahami untuk menyertakan alat, bahan, perangkat, pengaturan, dan orang-orang yang berinteraksi dengan peserta didik untuk memecahkan masalah belajar dan kinerja. Kedua jenis sumber daya (khususnya, sumber daya teknologi) dan bagaimana sumber daya tersebut digunakan (tepat) berfungsi untuk membedakan apa yang dilakukan oleh teknologi pendidikan dari upaya serupa di bidang lain. Bab ini dimulai dengan karakteristik mendefinisikan, dan kemudian, itu survei evolusi dari berbagai jenis sumber daya dan survei bagaimana teknologi muncul mempengaruhi lapangan. Paruh kedua bab membedakan media yang analog dan digital, memeriksa secara lebih mendalam bagaimana alat digital telah mengubah lanskap teknologi pendidikan. Hal ini juga membahas bagaimana pengaturan dan orang-orang yang menggunakan sumber daya. Bab ini diakhiri dengan pertimbangan masalah etika dalam penggunaan sumber daya. Meskipun Meskipun objek Teknologi telah bergeser selama bertahun-tahun, Teknologi Pendidikan telah menjadi fungsi penting dalam pendidikan sejak lapangan dimulai pada tahun 1920-an. Dalam pernyataan definisi formal pertama, Teknologi dipandang perlu untuk mengendalikan produk dan proses yang digunakan dalam bidang Pendidikan. Pada saat publikasi 1972 definisi, gagasan teknologi termasuk pengawasan personil dan operasi organisasi. Sebagai sistem pemikiran menjadi lebih luas, dekatan sistem menjadi paradigma

dominan untuk berpikir tentang proses pengembangan teknologi dalam pengembangan instruksional dan sistem pembelajaran berbasis teknologi. Pada saat definisi 1994 diterbitkan, manajemen berarti perencanaan, koordinasi, pengorganisasian, dan pengawasan sumber daya, informasi, dan sistem pengiriman dalam konteks pengelolaan instruksional desain (id) proyek. Buku Buku ini membahas konsep dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan mengelola proses teknologi pendidikan dan sumber daya serta pengaruh Teknologi dalam dunia pendidikan. Teknologi pendidikan, apakah bertindak sebagai desainer instruksional, sekolah spesialis media, atau konsultan belajar, Mereka bekerja dengan sumber daya yang terbatas untuk mencapai tujuan tertentu dalam waktu yang ditentukan apakah mereka mengelola proses, atau sumber daya, seperti koleksi bahan ajar. Mengetahui model id yang paling relevan, memiliki alat yang tepat, dan memiliki tim orang terampil penting bagi keberhasilan Teknologi Pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan simpulan hasil penelitian untuk meningkatkan kompetensi abad ke-21 diberikan beberapa saran sebagai berikut: pertama, adanya kerjasama antara industri dan sekolah sebagai upaya untuk melakukan link and match pendidikan terhadap kompetensi yang paling sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. Keterbatasan yang dihadapi dalam melaksanakan penelitian ini terutama terkait dengan sifat kualitatif penelitian. Sementara metodologi kualitatif dipilih sebagai yang paling tepat dalam menciptakan diskusi tentang persepsi siswa, tercatat bahwa siswa memiliki kecenderungan untuk mengikuti jejak pemikiran kelompok yang dapat mempengaruhi intervensi dan partisipasi mereka. Untuk alasan ini direkomendasikan bahwa dalam penelitian masa depan pendekatan metode campuran dapat diadopsi yang menggabungkan survei individu dan kelompok fokus yang mengikuti survei untuk menambah kejelasan jawaban survei yang diberikan oleh peserta. Jumlah peserta dalam setiap kelompok juga dapat dianggap sebagai batasan karena fakta bahwa kelompok fokus yang besar tidak memungkinkan semua peserta untuk berpartisipasi sebanyak yang mereka lakukan dalam kelompok yang lebih kecil. Selain itu, kontribusi peserta mungkin dipengaruhi oleh seberapa banyak pengetahuan yang mereka miliki atau tidak miliki tentang digitalisasi tenaga kerja yang belum mereka alami secara langsung. Meningkatkan kreativitas merupakan strategi tepat pembangunan SDM yang lebih kompetitif, produktif, dan efektif. Selain itu, diperlukan perubahan pola pikir dari fixed mindset ke growth mindset, agar SDM Kementerian Keuangan Republik Indonesia mampu beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi (adaptability) dengan memanfaatkan peluang yang tersedia, dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan era transformasi digital, dengan cara cepat (FAST) dan menyenangkan (FUN). Kementerian Keuangan Republik Indonesia senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan transformasi digital agar tidak tergerus arus globalisasi, namun strategi pembangunan SDM dalam menghadapi era disrupsi 4.0 menuju society 5.0 tidak cukup hanya sekedar memberikan program pelatihan, pendidikan, pembinaan, rekrutmen, perubahan sistem, kesempatan, dan penghargaan.

Daftar Pustaka

Hartanto, C. F. B., & Octavianus, S. (2022). Kesiapan Sumber Daya Manusia Pendidikan dalam Difusi Inovasi Teknologi Informasi di Lembaga Pendidikan. *Kesiapan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dalam Difusi Inovasi Teknologi Informasi Di Lembaga Pendidikan.*, 13–14.

Kirani, A. P., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pedoman dalam Menghadapi Era Society 5.0 Mendatang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *8*(2), 767–773.

Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital. *JPG : Jurnal Pendidikan Guru*, *4*(3), 205–222.

Nurdyansyah. (2017). Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan. *Sumber Daya Dalam Teknologi Pendidikan*, 1–22.

Saely, E. (2023). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *8*(1), 1–10.

Sucahyani, H., & Anisah, I. (2019). Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, *2*(1), 89.

Sundari, S., & Lestari, H. D. (2022). Pemasaran Digital Dalam Kewirausahaan. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 94–99.

Wardhana, A. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era 4.0. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, *1*(10), 2265–2276.

Widodo, T., Muhammad, I., Darmayanti, R., Nursaid, N., & Amany, D. A. L. (2023). Manajemen keuangan pendidikan berbasis digital: Sebuah kajian pustaka. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, *1*(2), 146–167.

Wijaya, E. Y. . S. D. A. . & N. A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, *1*, 265–276.